

Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Di Bidang Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tri Bakti Sarimas Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Oleh : Raja Maychel

Pembimbing 1 : Dr. Firdaus, S.H., M.H

Pembimbing 2 : Dasrol, S.H.,M.H.

Alamat: Jl. Garuda II, Kubang Raya

Email : rajamaychel04@gmail.com – Telepon: 082285889450

ABSTRACT

CSR (Corporate Social Responsibility) is one of the obligations that must be implemented by the company in accordance with the contents of Article 74 of Law Company Limited (Company Law) to date, namely Law No. 40 In 2007, through this Act, companies are required to implement them. Increasing the level of awareness of quality of life, social harmonization and environment also affect the activity of the business world, it gives birth to a lawsuit against the company's role in order to have a social responsibility. Here is one of the benefits to be gained and the company's CSR activities. In this context the activities of Corporate Social Responsibility (CSR) became mandatory for the company menu, beyond the obligations outlined the Act.

CSR activities in the beginning is a program that is voluntary or not must be implemented by the company. This understanding was changed when the government began to realize that CSR is very important to be implemented in particular on companies engaged in the plantation. This is because the plantation companies do not pay attention to the environment and the people who are around the plantation areas so that the environment becomes damaged and the welfare of the people do not change significantly as mandated by the constitution.

This study aims to determine the application of corporate social responsibility / CSR PT. Tri Bakti Sarimas in order to improve the welfare of society Kuansing, Riau Province is in conformity with the expectations of society and to know the efforts made by PT. Tri Bakti Sarimas in order to improve public welfare Kuansing District, Riau Province.

This research is a field research by collecting data obtained through interviews with the company and the community as well as attention to supporting literature. The data obtained and analyzed qualitatively and presented descriptively.

The results showed that the application of CSR PT. Tri Bakti Sarimas still not in accordance with the nature and ideals of CSR desired by the Law for the implementation of CSR so far only to fulfill the obligations required by the Act. PT. Tri Bakti Sarimas also not meet the principles of decency and fairness because they CSR programs that they run just.

giving money and greening the environment. CSR activities is the ideal community development activities so that people can become independent and prosperous society which is a long-term investment for the sustainability of the company.

Keywords: CSR- Community - Environment

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility (CSR)* merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi didengar oleh masyarakat umum, sebagai respon perusahaan terhadap lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Dimana suatu perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Pada kenyataannya tidak sedikit perusahaan di lingkungan masyarakat hampir seluruhnya membawa dampak negatif, meskipun ada juga yang memiliki manfaat untuk kesejahteraan dan pembangunan.¹

Pelaksanaan *CSR* pada hakikatnya memang memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak, namun banyak dari perusahaan, baik perusahaan skala kecil maupun perusahaan multinasional belum memahami esensi dari kegiatan *CSR*. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan, khususnya perusahaan perkebunan yang tidak melaksanakan *CSR*, Bahkan merusak kelestarian lingkungan dan mengabaikan kesejahteraan masyarakat.

Usaha perkebunan kelapa sawit harus memberi manfaat ekonomi dan sosial yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Di Kuantan Singingi contohnya, Kuansing merupakan salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit di Riau. Di Kuansing sendiri terdapat beberapa

perusahaan diantaranya PT. Duta Palma, PT. RAPP, PT. Usaha Kita Makmur dan PT. Tri Bakti Sarimas. Pemberdayaan ekonomi warga semenjak harga karet anjlok beberapa tahun belakangan ini, kini sebagian warga di Kuansing beralih membangun kebun sawit. Sebab, harga buah sawit belakangan ini dinilai cukup stabil, dan diyakini bisa mendongkrak ekonomi warga petani. Semakin banyaknya warga yang beralih profesi menjadi petani kebun sawit, sehingga lahan untuk pembangunan kebun sawit itu kian banyak diburu warga. Usaha perkebunan kelapa sawit harus dapat mempercepat pengembangan wilayah dan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat/pengusaha kecil dan menengah serta mendorong tumbuhnya industri penunjang perkebunan kelapa sawit.

PT. Tri Bakti Sarimas terletak di Desa Pantai, Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. PT ini mulai beroperasi di Kuantan Singingi sejak tahun 1999 dan telah melakukan penanaman lahan di wilayah Pucuk Rantau dan desa di sekitar perusahaan. PT Tri Bakti Sarimas membina kerja sama investasi perkebunan kelapa sawit dengan masyarakat sekitar perusahaan tersebut, untuk jangka waktu 12 tahun. PT. Tri Bakti sarimas melakukan perjanjian kerja sama kemitraan usaha pembangunan perkebunan kelapa sawit dengan masyarakat sekitar, melalui Koperasi Unit Desa atau KUD sebagai pengelola bagi pihak masyarakat setempat. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, PT. Tri Bakti Sarimas berkewajiban untuk melaksanakan program *CSR*. Langkah-langkah yang telah dilakukan PT. Tri Bakti Sarimas antara lain, melakukan penyiraman terhadap jalanan yang dilewati truk-truk pengangkut kelapa

¹ Nurhikmah Mukhtar, "Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai modal sosial pada PT PERTAMINA EP REGION KTI FIELD BUNYU", *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012, hlm. 1.

sawit agar jalan tidak berdebu, dan memperbaiki jalan yang rusak akibat dilalui truk pengangkut kelapa sawit.²

Kegiatan yang dilaksanakan oleh PT. Tri Bakti Sarimas merupakan wujud kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, yaitu sebagai entitas badan hukum yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, namun sejauh ini masih saja ada penolakan dari masyarakat terhadap PT. Tri Bakti Sarimas seperti unjuk rasa, pemblokiran jalan, dan pungli terhadap sopir truk kelapa sawit meskipun pihak perusahaan telah melaksanakan kegiatan CSR yang menjadi kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan CSR oleh perusahaan PT. Tri Bakti Sarimas khususnya perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Pucuk rantau, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah : **“Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Bidang Perkebunan Kelapa Sawit PT. Tri Bakti Sarimas Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR PT. Tri Bakti Sarimas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau sudah berjalan dengan baik?

² Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Martono, SH. MH, bagian Personalia PT. Tri Bakti Sarimas pada tanggal 20 Januari 2016

2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh PT. Tri Bakti Sarimas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan/CSR PT. Tri Bakti Sarimas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau sudah sesuai dengan harapan masyarakat?
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. Tri Bakti Sarimas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuansing, Provinsi Riau?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada setiap perguruan tinggi yaitu sebagai syarat dalam menempuh ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum.
 - 2) Sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap almamater dalam menambah khasanah Hukum Perdata yang berkenaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap lingkungan dan masyarakat yang berada dalam kabupaten Kuantan Singingi.
 - 3) Untuk menambah pengetahuan penulis, terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama perkuliahan.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat kabupaten Kuantan Singingi dalam memahami regulasi pelaksanaan

CSR oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas terhadap lingkungan dan masyarakat.

- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi PT. Tri Bakti Sarimas dalam merumuskan, merencanakan, dan melaksanakan program CSR bagi lingkungan dan masyarakat sehingga program CSR yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Kerangka Teori

1. Teori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Dalam filsafat, Pengertian tanggung jawab adalah kemampuan manusia yang menyadari bahwa seluruh tindakan selalu mempunyai konsekuensi. Perbuatan tidak bertanggung jawab adalah perbuatan yang didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang seharusnya dilakukan tapi dilakukan juga.³ Tanggung jawab sendiri merupakan implementasi kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Maka demi kebaikan bersama, maka pelaksanaan kebebasan manusia harus memperhatikan kelompok sosial dimana ia berada.⁴

Pengertian CSR itu telah dikemukakan oleh banyak pakar dan lembaga-lembaga yang terkait. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian CSR dapat dilihat dari beberapa rumusan tentang CSR, sebagai berikut:

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) Corporate Social Responsibility (CSR) adalah

komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.⁵ Maksud dari berkelanjutan ialah tentang pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan perbaikan terus menerus dalam isu-isu lingkungan dan sosial, yang merupakan posisi etika relativis.⁶

Kemudian dalam melaksanakan seluruh aktivitas bisnis, perusahaan harus berperilaku etis terhadap internal perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Perilaku etik tersebut terkait dengan Teori *triple bottom line* untuk menganalisa konsep-konsep serta model yang melatarbelakangi perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR).

Teori ini dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth century Business*". Elkington memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan "3P". Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut

³ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Kencana, Jakarta: 2010, hlm. 219.

⁴ *Ibid*, hlm. 220

⁵ Nurfajriah, "Implementasi Konsep *Triple Bottom Line* pada PT Pertamina (Persero)", *Skripsi*, Proram Sarjana Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2010, hlm. 15.

⁶ Totok Mardikanto, *Op. Cit.* hal. 62

berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).⁷

2. Teori Perusahaan

Perseroan Terbatas memiliki kewajiban untuk melaksanakan segala ketentuan yang telah diamanatkan oleh UUPT dan PP NO. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan. Salah satu kewajiban Perseroan Terbatas adalah melaksanakan CSR sesuai dengan yang diamanatkan Pasal 74 ayat 1 yang berbunyi: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan". Berdasarkan ketentuan tersebut maka seluruh bentuk kegiatan usaha yang merupakan Perseroan Terbatas memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan CSR.⁸

PT Tri Bakti Sarimas merupakan Perseroan Terbatas yang bergerak di bidang sumber daya alam. Sebagai Perseroan Terbatas maka PT Tri Bakti Sarimas memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR, yang wajib dilaksanakan oleh PT. Tri Bakti Sarimas seharusnya merupakan suatu pelaksanaan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, bukan sebagai pemenuhan UU semata.

Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 UUPT, Perseroan Terbatas terdiri dari beberapa unsur yakni :

- (1) Perseroan Terbatas adalah badan hukum
- (2) Persekutuan modal
- (3) Didirikan berdasarkan Perjanjian

⁷ Gunawan Widjaja dan Yeremia Ardi Pratama, *Op. Cit.* hlm. 33.

⁸ Handri Raharjo, *Hukum Perusahaan Step by Step* Prosedur Pendirian Perusahaan, Pustaka Yustisia, Yogyakarta, 2013, hlm. 71

- (4) Melakukan kegiatan usaha
- (5) Modalnya terdiri dari saham-saham

PT. Tri Bakti Sarimas merupakan Perseroan Terbatas yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam. Sebagai Perseroan Terbatas maka PT. Tri Bakti Sarimas memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR sesuai dengan ketentuan dan syarat yang diwajibkan oleh UUPT. Pelaksanaan CSR yang wajib dilaksanakan oleh PT. Tri Bakti Sarimas seharusnya merupakan suatu pelaksanaan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, bukan hanya sebagai pemenuhan Undang-Undang semata.

3. Teori Ko-eksistensi

Masyarakat dan perusahaan seperti dua sisi mata uang, tidak akan ada orang yang mendirikan perusahaan tanpa ada masyarakat sebagai pasar bagi produk barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Sony dalam Firdaus kerap mengutarakan perusahaan tidak berdiri sendiri, ia tumbuh dan berkembang dan sebaliknya hancur juga oleh karena masyarakat. Tidak ada perusahaan besar maupun kecil yang tidak membutuhkan kolaborasi sosial. Keberadaan perusahaan sangat ditentukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan CSR kepada masyarakat.⁹

Warga lokal dan sumber daya alam memiliki hubungan historis dan sosiologis yang kuat. Jauh sebelum adanya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) keberadaan SDA sangat berpengaruh bagi kehidupan ekonomi dan sosial (subsistensi)

⁹ Firdaus, *Normativitas Corporate Social Responsibility* antara Idealita dan Realitas, *Jurnal Ilmu Hukum*, Fakultas Hukum Universitas Riau, Vol 4, No. 1 September 2014, hlm. 81.

masyarakat lokal. Pengelolaan SDA yang tidak memperhatikan kepentingan masyarakat lokal, berarti mengabaikan dimensi historis dan sosiologis SDA dengan masyarakat. Konflik-konflik yang terjadi baik secara vertikal maupun horizontal sebenarnya disebabkan oleh proses pengabaian eksistensi masyarakat lokal dalam pengelolaan SDA.¹⁰

Perintah hukum untuk melaksanakan CSR merupakan kewajiban yang dapat disamakan dengan perintah kewajiban kepada orang tua kepada anaknya. Kewajiban yang bersifat proporsional yang diukur sesuai kemampuan perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kemampuan, tentunya hukum tidak dapat memaksa untuk melaksanakan CSR, sebagaimana orang tua yang miskin tidak dapat dituntut di muka hukum karena tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya.¹¹

E. Kerangka Konseptual

1. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanam modal yang dilaksanakan dengan komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya guna menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan

¹⁰ Firdaus, *Corporate Social Responsibility Transformasi Moral ke dalam Hukum dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat*, *Jurnal Ilmu Hukum*, Fakultas Hukum Universitas Riau, Vol 1, No. 1 Agustus 2010, hlm. 18.

¹¹ *Ibid*, hal. 18.

lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat.¹²

2. Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba.¹³
3. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/ atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum sosiologis/empiris yaitu penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat.¹⁵ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas terhadap

¹² Busyra Azheri, *Op.Cit.* hlm. 20

¹³ Undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 *Tentang Wajib Daftar Perusahaan*

¹⁴ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkebunan> diakses pada tanggal 15 Desember 2015 pukul 21.44 WIB

¹⁵ <https://idtesis.com/metode-penelitian-hukum-empiris-dan-normatif> diakses pada tanggal 28 Desember 2015 pukul 12.00 WIB

lingkungan dan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan data sedetail mungkin tentang objek yang akan diteiti sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan saat penelitian dilangsungkan dan menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang bersangkutan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor PT. Tri Bakti Sarimas yang beralamat di Desa Pantai, Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau serta masyarakat sekitar perusahaan yakni Desa Pantai, Seberang Cengar dan Koto Cengar.

3. Populasi dan sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek yang hendak diteliti.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu pihak perusahaan PT. Tri Bakti Sarimas dan masyarakat Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

- a. Kepala bagian humas PT.Tri Bakti Sarimas
- b. Kepala Desa Kecamatan Pucuk Rantau
- c. Masyarakat sekitar PT.Tri Bakti Sarimas.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data yang didapatkan langsung dari sumber pertama dan observasi langsung yang dilakukan oleh

peneliti ke lapangan.¹⁷ Data tersebut diperoleh sendiri secara langsung dari lapangan berupa hasil wawancara dengan responden atau hasil dari observasi sendiri dan kemudian diolah sendiri.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui penelitian perpustakaan yang berasal antara lain:

1) Bahan hukum primer

Bahan penelitian yang diperoleh dari peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan judul permasalahan yang dirumuskan. Bahan hukum ini berasal dari peraturan perundang-undangan seperti: KUH Perdata, Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan.

2) Bahan hukum sekunder

Bahan hukum yang berasal dari literatur atau hasil penulisan para sarjana yang berupa buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan

3) Bahan hukum tersier

Bahan bahan yang diperoleh dari kamus Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedia, serta bahan diluar hukum juga digunakan guna memperbanyak dan memperjelas hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶ Fakultas Hukum Universitas Riau, *Pedoman penulisan Skripsi*, Pekanbaru: 2015, hlm. 14

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, UI Press, Jakarta: 1986, hlm. 12.

Data yang dianalisis dalam kajian ini berupa :

a. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek atau suatu cara bagaimana melakukan dalam pengumpulan data-data yang diperlukan, dimana untuk mengetahui atau menguraikan suatu masalah hukum, untuk membuktikan kebenaran ilmiah, observasi ini dilakukan di Provinsi Riau tepatnya di perkebunan sawit PT Tri Bakti Sarimas dan masyarakat sekitar PT Tri bakti Sarimas yaitu Desa Pantai, Seberang Cengar, dan Koto cengar

b. Wawancara

Wawancara, yaitu alat pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung kepada pihak yang bersangkutan untuk memperoleh hasil penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan ditujukan langsung kepada Kepala Bagian Humas PT Tri Bakti Sarimas dan masyarakat sekitar Kecamatan Pucuk Rantau. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi sebagai keterangan pendukung yang bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

c. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar-daftar pertanyaan yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang diteliti, yang pada umumnya dalam daftar pertanyaan itu telah disediakan jawabannya. Dengan demikian responden hanya diberi tugas untuk memilih jawaban sesuai dengan seleranya. Kendatipun demikian, tidak tertutup kemungkinan pula bahwa dalam kuisisioner itu bentuk pertanyaannya model essei, di mana dalam hal ini responden sendirilah yang memberikan jawabannya. Penggunaan kuisisioner ini

amat efektif bila jumlah sampelnya banyak.¹⁸

d. Study Kepustakaan

Study kepustakaan, yaitu merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan menggunakan *content analysis*.¹⁹

6. Analisis Data

Setelah diperoleh data, baik data primer maupun data sekunder, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis data. Data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif merupakan cara penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*, dalam pengertian apa yang dinyatakan secara tertulis. Selanjutnya setelah semua data diperoleh dan dikumpulkan, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode *deduktif*, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum kepada hal-hal yang khusus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Pelaksanaan CSR oleh PT. Tri Bakti Sarimas

1. Pengaturan Internal PT. Tri Bakti Sarimas

PT. Tri Bakti Sarimas sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan yang dimiliki oleh swasta, jelas mempunyai tugas dan fungsi dalam memenuhi kebutuhan akan minyak mentah, dalam negeri khususnya. PT. Tri Bakti Sarimas juga berperan penting dalam pendapatan negara, terutama melalui sektor pajak. Tindakan tersebut mengharuskan PT. Tri Bakti Sarimas tidak hanya memikirkan masalah bagaimana

¹⁸ Fakultas Hukum Universitas Riau, *Pedoman penulisan Skripsi*, Pekanbaru: 2015. hlm. 17

¹⁹ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta: 2010, hlm. 104.

caranya memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya-melainkan juga harus memiliki peran nyata untuk memberikan kontribusi dalam membantu masyarakat sekitar. Oleh karena itu PT. Tri Bakti Sarimas berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik *Good Corporate Governance* atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Corporate Governance merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban di antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi, para manajer, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan.²⁰

Sebagai sebuah perusahaan PT. Tri Bakti Sarimas tidak akan pernah lepas dari yang namanya keuntungan. Dalam artian keuntungan yang diperoleh adalah pendapatan yang bersumber dari daya beli perusahaan pengolah minyak mentah yang tersebar diseluruh Indonesia. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab PT. Tri Bakti Sarimas dalam menghargai *stakeholders*-nya untuk melakukan suatu tindakan yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

Program-program *CSR* yang dijalankan perseroan mencakup 5 (lima) pilar utama yakni:²¹

- a. Kepatuhan pada etika tercermin dari adanya “fakta integritas” yang merupakan komitmen bersama para Direksi dan Karyawan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara bersih, transparan dan

professional sesuai dengan prinsip-prinsip *GCG*.

- b. Kepatuhan terhadap hukum, adalah komitmen perusahaan untuk selalu patuh (*compliance*) dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku. Perseroan selalu melakukan AMDAL yaitu Analisa Mengenai Dampak Lingkungan yang komprehensif dalam proses pengembangan perkebunan.
- c. Kepedulian terhadap karyawan, tercermin pada upaya perusahaan untuk terus mengembangkan kompetensi dan potensi diri karyawan melalui pelatihan-pelatihan maupun pendidikan agar mereka siap menghadapi berbagai tantangan di industri perkebunan, serta penerapan prinsip-prinsip Keselamatan Kerja (K3) yang ketat untuk mencegah resiko kecelakaan kerja.
- d. Kepedulian kepada masyarakat melalui berbagai program Bina Lingkungan atau program-program *community development* seperti program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat sekitar perusahaan, aktivitas peningkatan kesehatan masyarakat, renovasi gedung sekolah, pemberian beasiswa bagi anak yatim piatu, bhakti sosial serta kegiatan kariatif lainnya.
- e. Kepedulian pada lingkungan sekitar, dilakukan perusahaan melalui program penghutan dengan penanaman pohon di sekitar perusahaan. Kepedulian kepada masyarakat juga dilakukan dengan mengembangkan Program Kemitraan (PK), yang merupakan program penyaluran pinjaman lunak kepada pelaku usaha mikro/kecil atau koperasi, dengan mengutamakan pemberian modal kerja untuk pengembangan usaha.

B. Penerapan *CSR* Oleh PT. Tri Bakti Sarimas Ditinjau dari Kebutuhan dan Perkembangan Masyarakat

1. Bidang Lingkungan

²⁰ Ismail Solihin, *Op. Cit.* hlm. 115

²¹ twietwe. blogspot.co.id/2012/01/analisis-program-csr-jasamarga.html diakses pada tanggal 29 Juli pukul 13:00 WIB.

Lingkungan merupakan suatu keadaan alam yang harus terjaga demi keberlangsungan kehidupan di alam semesta. Jadi sudah seharusnya setiap kita baik individu maupun kelompok menjaga kelestariannya, untuk diwariskan kepada anak cucu kita nanti. PT. Tri Bakti Sarimas harus berperan aktif dalam menjaga keasriannya dari dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh keberadaan pabriknya.

2. Bidang Ekonomi

Masyarakat yang berada di Kecamatan Pucuk Rantau merupakan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Namun, sebagian besar masyarakat yang berada di Kecamatan Pucuk Rantau memiliki pendidikan yang bisa dibilang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan melihat aktivitas perekonomian mayoritas penduduk yang tinggal di Kecamatan Pucuk Rantau. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya golongan masyarakat yang memiliki rumah yang masih belum bisa dikatakan layak untuk dihuni. Serta masih banyak masyarakat yang dapat dikatakan miskin, disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, sosial, dan politik dari masing-masing keluarga tersebut.

Hal ini juga ditunjukkan dengan terdapatnya beberapa letak Desa yang masih jauh dari aktivitas perdagangan dan jasa, dan masih terkendala dengan jauhnya letak pusat perekonomian dari Desa-Desa yang berada Pucuk Rantau. Sehingga menjadi salah satunya masalah yang menyebabkan mayoritas penduduk setempat memiliki pendapatan yang rendah dari pada masyarakat kota. Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Pucuk Rantau tersebut merupakan masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani karet. Hal inilah yang mempengaruhi taraf hidup masyarakat, karena harga karet yang tak juga kunjung tinggi.

PT. Tri Bakti Sarimas merupakan salah satu solusi yang dapat diandalkan oleh pemerintah sebagai alat penunjang perekonomian masyarakat setempat. Untuk membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat sehingga perusahaan memiliki hubungan yang harmonis dan penuh apresiasi dari masyarakat.

Jika ditinjau dari sudut pandang perusahaan, bantuan yang selama ini diberikan oleh PT. Tri Bakti Sarimas sudah memenuhi kewajiban pelaksanaan *CSR* yang disyaratkan oleh UUPT, namun jika dilihat dari aspek pengembangan sumber daya manusia (*human development*) sebagai salah satu tujuan utama pelaksanaan *CSR*, maka bantuan yang diberikan oleh perusahaan belum mencapai taraf pengembangan kualitas manusia, sehingga masyarakat penerima bantuan tidak mendapatkan manfaat jangka panjang dari bantuan tersebut.

Kemudian ada beberapa fenomena menarik tentang praktik *CSR* yang penulis temukan dilapangan. Ada dampak sampingan dari praktik *CSR* yang dilakukan perusahaan di Kuatan Singingi khususnya. Pemberdayaan masyarakat yang seharusnya terbangun melalui program *CSR*, dilihat dari segi perspektif yang membutuhkan reputasi positif adalah perusahaan. Konsekuensinya, sebagian komunitas yang menjadi sasaran cenderung melihat program *CSR* sebagai ajang untuk mendapatkan keuntungan singkat dari pada *profit* jangka panjang yang bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar perusahaan PT. Tri Bakti Sarimas. Hal ini sebagaimana dikeluhkan oleh bagian Humas PT. Tri Bakti Sarimas yang bertugas sebagai pelaksana *CSR* perusahaan. Salah satu komentar mereka yaitu:

”Tidak sedikit masyarakat yang menganggap perusahaan seperti durian runtuh dan seolah-olah

menggantikan peran pemerintah. Pajak perusahaan perkebunan yang besar diberikan ke pemerintah tapi ada penyalahgunaan sehingga selalu perusahaan yang disalahkan. Memang potret kemiskinan ada di tengah upaya optimal kami untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat. Yang penting bagi kami, di lapangan masyarakat tahu posisi kami dan benar-benar bisa merasakan manfaat operasi kami.”

Kedua, terkadang ada Lembaga Swadaya Masyarakat seterusnya disingkat dengan LSM, terlibat dalam proses yang mengganggu kemitraan yang sedang dibangun oleh perusahaan. Kepala bagian Humas PT. Tri Bakti Sarimas mengaku bahwa ada LSM yang mengajarkan masyarakat untuk meminta uang dan bukannya program. Hal ini sedikit banyak mengganggu program CSR yang dijalankan PT. Tri Bakti Sarimas. Sebagaimana yang dikatakannya, yaitu:

“Kalau melihat bahasa proposal yang diajukan masyarakat ke perusahaan, rasanya tidak mungkin masyarakat Desa yang masih dikategorikan pedalaman bisa membuat proposal yang rumit dengan bahasa ilmiah kecuali ada yang mengajari. Selain itu, mereka juga membuat hitung-hitungan anggaran yang detil. Padahal program CSR yang dikembangkan perusahaan pada prinsipnya didasarkan pada apa yang dibutuhkan masyarakat dan bukan apa yang diinginkan perusahaan”.

Oleh karena itu, langkah yang dilakukan bagian Humas PT. Tri Bakti Sarimas biasanya merangkul LSM untuk menjadi bagian dari pengembangan program CSR perusahaan. Selain itu,

LSM juga ditegaskan aturan main di dalam perusahaan. Hubungan yang dibangun pada akhirnya diarahkan pada hubungan simbiosis mutualisme (saling menguntungkan).

C. Upaya Yang Dapat Dilakukan PT. Tri Bakti Sarimas Dalam Pelaksanaan CSR

PT. Tri Bakti Sarimas sebagai perusahaan yang proses produksinya berhubungan langsung dengan masyarakat pada dasarnya telah menanggapi segala tindakan masyarakat dengan baik, namun banyak hal yang harus diperbaiki dalam hubungan antara PT. Tri Bakti Sarimas dengan masyarakat. Salah satunya adalah dengan cara memulai untuk menerapkan kebijakan CSR yang benar-benar bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat sesuai dengan amanat Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi, “*Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat*”.²²

Pada kenyataannya program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Tri Bakti Sarimas memang telah sesuai dengan amanat UUPT dan PP No. 47 Tahun 2012. Namun sebagian besar program CSR yang telah dilaksanakan oleh PT. Tri Bakti Sarimas sama sekali belum memenuhi tujuan sejati dari CSR itu sendiri, yaitu untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.²³

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh PT. Tri Bakti Sarimas dalam melaksanakan program CSR perusahaan antara lain:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang terperinci

²² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

²³ Handri Raharjo. *Op. Cit.* hlm. 90

Dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan PT. Tri Bakti Sarimas selain harus mempertimbangkan keinginan dan aspirasi masyarakat juga harus merujuk pada program-program *CSR* yang telah maupun akan dilaksanakan oleh perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Program-program yang telah berhasil dan teruji secara efektif di lapangan dapat dijadikan acuan oleh PT. Tri Bakti Sarimas untuk melaksanakan kegiatan *CSR*. Program yang dapat dicontoh seperti program yang telah dilaksanakan PT. Djarum yaitu berupa beasiswa pendidikan maupun beasiswa dalam bidang olahraga. Kemudian dalam bidang kesehatan contohnya seperti donor darah secara rutin, dan dalam bidang lingkungan, mewujudkan strategi penghijauan yang merata. Kegiatan bersama-sama seperti ini dapat memperkuat tali silaturahmi antara masyarakat dengan perusahaan sehingga menciptakan hubungan yang harmonis untuk jangka waktu yang panjang.

2. Membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh PT. Tri Bakti Sarimas agar program *CSR* yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Langkah awal yang harus dilakukan oleh PT. Tri Bakti Sarimas adalah mulai membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat. PT. Tri Bakti Sarimas harus menanamkan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya program *CSR* jangka panjang yang bertujuan untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan. Apabila masyarakat benar-benar telah mengerti hakikat dari pelaksanaan program *CSR* pasti akan lebih mengutamakan program *CSR* yang memiliki manfaat jangka panjang serta

bertujuan untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan.

3. Meningkatkan kualitas sumber daya alam

Konsep *CSR* yang baik memang diperlukan perencanaan secara jelas dan terperinci. Namun, konsep *CSR* yang baik dan terperinci hanya dapat terwujud apabila sumber daya manusia yang menjalankannya juga baik. Hal ini merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh setiap perusahaan yang ingin melaksanakan kegiatan *CSR*. Sumber daya manusia yang baik dan handal hanya bisa didapatkan melalui perekrutan yang selektif, pelatihan yang dilakukan secara terus menerus dan intensif, serta perasaan memiliki yang tumbuh di dalam hati setiap karyawan perusahaan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jika ditinjau dari sudut pandang cita-cita dan hakikat *CSR* maka apa yang selama ini diberikan oleh PT. Tri Bakti Sarimas belum memenuhi kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang sebenarnya karena program *CSR* yang dijalankan bukan merupakan program jangka panjang yang dapat membuat masyarakat menjadi mandiri dan sejahtera.
2. Pelaksanaan *CSR* yang dilakukan oleh PT. Tri Bakti Sarimas mempunyai suatu masalah terhadap pelaksanaan *CSR* yang belum berjalan dengan optimal dan programnya belum menjangkau masyarakat secara keseluruhan. Program *CSR* PT. Tri Bakti Sarimas masih bersifat sumbangan maupun sukarela dari perusahaan dan tidak pada tujuan yang sebenarnya yakni menciptakan kemandirian dan pembangunan berkelanjutan. Akibatnya kehidupan sosial masyarakat Pucuk Rantau tidak mengalami perubahan yang signifikan.
3. Permasalahan yang terjadi dalam penerapan *CSR* yaitu berasal dari

perusahaan juga masyarakat. Dari pihak masyarakat hambatan yang didapat yaitu masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pengertian, tujuan, serta sasaran perusahaan dalam melaksanakan CSR, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk lebih aktif mengajukan permohonan dana untuk program kemitraan kepada PT. Tri Bakti Sarimas. Sedangkan permasalahan dari PT. Tri Bakti Sarimas dalam pelaksanaan CSR yakni masih kurang aktifnya pihak perusahaan dalam memberikan informasi secara langsung kepada masyarakat tentang tahapan-tahapan proses pelaksanaan CSR. Terbatasnya jumlah personil yang dapat memberikan informasi secara aktif kepada masyarakat serta perusahaan masih mengelola dan menyalurkan sendiri dana CSR nya sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana CSR tersebut.

4. Pada dasarnya PT. Tri Bakti Sarimas belum memenuhi perintah Undang-Undang untuk melaksanakan CSR. Hal ini dapat dilihat melalui hasil yang didapat dari program CSR yang telah dilaksanakan. Program CSR yang dilaksanakan masih jauh dari cita-cita CSR yang selama ini digaungkan oleh pemerintah dan dunia internasional karena program CSR yang dilaksanakan bukan merupakan program CSR yang mendukung terlaksananya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Saran

1. Manajemen PT. Tri Bakti Sarimas sebaiknya menentukan kelompok sasaran program berdasarkan prioritas yang paling banyak bersinggungan dengan aktivitas perusahaan serta lebih memperbanyak program CSR yang bersifat pemberdayaan masyarakat.
2. Pemerintah daerah seharusnya berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan program CSR khususnya

dalam program pemberdayaan masyarakat.

3. Perlunya peningkatan peran serta masyarakat sasaran dalam program CSR agar masyarakat memiliki rasa kepemilikan terhadap program untuk mencapai kesejahteraan.
4. Pihak perusahaan diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan tahap-tahap pelaksanaan CSR. Semestinya pihak perusahaan harus bisa menjelaskan kepada masyarakat perihal perencanaan, pemrograman, penganggaran, pelaksanaan, evaluasi serta pelaporan pelaksanaan CSR perusahaan kepada masyarakat. Selain itu perusahaan juga diharapkan secara aktif dapat menjelaskan tentang pengertian, tujuan serta sasaran perusahaan melaksanakan CSR agar tidak terjadi kesalahpahaman antara perusahaan dengan masyarakat terhadap pelaksanaan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ambadar, Jackie, 2009, *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia*, PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, Jakarta.
- Ashshofa, Burhan, 2010, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azheri, Busyra, 2012, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*, Rajawali Press, Jakarta.
- Budiyono, Tri, 2011, *Hukum Perusahaan*, Griya Media, Salatiga.
- Fakultas Hukum Universitas Riau, 2015, *Pedoman penulisan Skripsi*, Pekanbaru.
- Hadi, Nor, 2011, *corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Harjono, Dhaniswara, K, 2003, *Hukum Penanaman Modal*, Rajawali Press, Jakarta.
- Mardikanto, Totok, 2014, *Corporate Social Responsibility*, Alfabeta, Bandung.
- Mufid, Muhammad, 2010, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Kencana, Jakarta.
- Rachman, Nurdizal M., et al., Asep Elendi, Emir Wicaksana, 2011, *Perencanaan CSR*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Raharjo. Handri. 2013, *Hukum Perusahaan Step by Step n Prosedur Pendirian Perusahaan*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.
- Rahman, Reza, 2009, *Corporate Social Responsibility, Antara Teori dan Kenyataan*, Media Press, Jakarta
- Rudito, Bambang, Melia Famiola, 2013, *Corporate Social Responsibility*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Sembiring, Sentosa, 2011, *Hukum Perusahaan*, Nuansa Aulia, Bandung.
- Simajuntak, Cornelius & Natalie Mulia, 2009, *Organ Perseroan Terbatas*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Solihin, Ismail, 2009, *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Salemba Empat, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, UI Press, Jakarta.
- Suharto, Edi, 2009, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR*, Alfabeta, Cetakan kedua, Bandung.
- Wibisono, Yusuf, 2007, *membedah konsep dan aplikasi CSR*, Fasco Publishing Surabaya.
- Widjaja, Gunawan dan Yeremia Ardi Pratama, 2008, *Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan tanpa CSR*, Penerbit Forum Sahabat, Jakarta.
- B. Jurnal/Skripsi/Makalah**
- Firdaus, 2010 *Corporate Social Responsibility Transformasi Moral ke dalam Hukum dalam Membangun Kesejahteraan Masyarakat*, *Jurnal Ilmu Hukum*, Fakultas Hukum Universitas Riau, Vol 1, No. 1 Agustus.
- Firdaus, 2012 *Corporate Social Responsibility dalam Tafsir Konstitusi*, *Jurnal konstitusi*, Fakultas Hukum Universitas Riau, Vol 1, No. 1 November.
- Firdaus, 2013 Tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas Terhadap Hak Asasi Manusia (Studi Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Perkebunan Kelapa sawit Terhadap Hak Ekonomi dan Sosial Masyarakat Lokal Kabupaten Kampar Propinsi Riau), *Disertai Doktor Program Pasca Sarjana Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Mukhtar, Nurhikmah, 2012 "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai modal sosial pada PT PERTAMINA EP REGION KTI FIELD BUNYU", *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nurfajriah, 2010 " Implementasi Konsep Triple Bottom Line pada PT Pertamina (Persero)", *Skripsi*, Proram Sarjana Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Sri Redjeki Hartono, 2009 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Suatu Kajian Komprehensif, *Jurnal Legislasi Indonesia*, Jakarta, Vol 6, No. 2 Juni.

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67.Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106.Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 Tentang Wajib Daftar Perusahaan.Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 7.Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3214.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 Tanggung Jawab sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89.Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5305.

D. Website

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/perkeputusan> diakses pada tanggal 15 Desember 2015 pukul 21.44 WIB

<https://idtesis.com/metode-penelitian-hukum-empiris-dan-normatif> diakses pada tanggal 28

Desember 2015 pukul 12.00 WIB.

<https://www.linkedin.com/pulse/kebijakan-pemberlakuan-tanggung-jawab-corporate-social-emli-training> diakses pada Tanggal 14 April 2016 Pukul 12.12 WIB.

http://id.Wikipedia.org/w/index.php?title=Agent_Oranye&oldid=1171851, diakses pada tanggal 6 maret 2016 Pukul 22.00

<http://entergizer.wordpress.com/2012/10/09/Iso-26000-sebagai-pedoman-baru-tanggung-jawab-sosial-perusahaan-csr/> diakses tanggal 20 Mei 2016 Pukul 13.40

twietwe. blogspot.co.id/2012/01/analisis-program-csr-jasamarga.html diakses pada tanggal 29 Juli pukul 13:00 WIB.